

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Medinah dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDIT Nurul Ikhlas Padang. Hal ini dapat dilihat persentase keterampilan menyimak yakni keterampilan menyimak kelompok dalam menjawab lembaran tes LKPD pada siklus I memiliki persentase 50% dan pada siklus II persentasenya 75% yang artinya terjadi peningkatan sebanyak 25%. Dan persentase keterampilan menyimak peserta didik (individu) dalam menjawab lembaran tes esai dan pilihan ganda dalam siklus I memiliki persentase 27,27% dan pada siklus II memiliki persentase 72,73% yang artinya terjadi peningkatan sebanyak 45,46%.

1) Tahap penelitian Tindakan kelas (PTK)

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan (kolaboratif) antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang di jalankan. Pada tahap ini, agar hasil penelitian menjadi objektif maka di harapkan untuk bisa berkolaborasi.

b) Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan tindakan perlu melihat kembali apakah rumusan masalah dan hipotesis yang dibuat sudah layak ataukah belum. Jika sudah layak maka langkah berikutnya yaitu menyiapkan Langkah-langkah pelaksanaan PTK sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran dan skenario tindakan yang akan dilakukan. Mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan tindakan penelitian kelas.
2. Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan, alat, laptop, teks cerita, media dan segala keperluan yang dibutuhkan dalam rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dokumentasi, cara mendokumentasi serta cara melakukan pengamatan pada proses dan hasil kerja peserta didik. Selain itu cara melakukan analisis data baik pada hasil observasi maupun pada hasil kerja peserta didik.
4. Mempraktikkan sendiri hasil rancangan yaitu mensimulasikan pelaksanaan tindakan dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan dan model tindakan yang akan dilaksanakan.

c) Observasi

Dilakukan untuk mengetahui tindakan pada setiap siklus yang dilaksanakan meningkat atau tidak baik itu dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

d) Refleksi

Dilakukan untuk mengetahui tindakan pada siklus yang dilaksanakan apakah berhasil dilakukan atau tidak, tetapi padapenelitian ini pada siklus II target sudah terpenuhi jadi penelitian diselesaikan

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* hasil keterampilan menyimak peserta didik kelas V melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* di SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang meningkat dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

1. Bagi pesertad didik, agar lebih memperhatikan pelaksanaan model NHT dan indikator keterampilan menyimak dalam menyelesaikan lembar soal atau tes untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.
2. Bagi guru, dapat melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model NHT dengan lebih baik lagi agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 31 & 82.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 89.
- Hasanudin, dkk. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Serang Banten. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak*. Bandung. Indonesia Emas Group.
- Hidayah, A. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Alfabeta. Hal. 7
- Ismah Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung: Kata Pena, hal. 30.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, hal. 1 & 12-13.
- Masitoh dan Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama RI. Hal. 232.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 47.
- Rusman. (2014). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 208-209.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 132.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, hal. 208.
- Shoimin, A. (2016). *65 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 109.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61.

Sukma, H. H. & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak Dan Berbicara:Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.

Wardani I.G.A.K, Wihardit Kuswaya, Nasution Noehi. (2006). *Penelitian TindakanKelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

